



**Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat  
terhadap tingkat kepercayaan muzakki**  
(Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)

Septi Budi Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
septibrahayu@gmail.com

Sri Widodo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia  
sriwidodo0102@gmail.com

Enita Binawati<sup>2</sup>

<sup>2</sup>STIE SBI Yogyakarta, Indonesia  
enitabnawati@gmail.com

**Abstract:** *This research was conducted to determine the transparency of zakat in the Jogokariyan Mosque in Yogyakarta. Zakat reporting is published in the Yogyakarta Jogokariyan Mosque bulletin, which is made periodically. This study aims to determine the effect of accountability and transparency of zakat institutions on the level of muzakki trust. This research is quantitative. The population taken in this study is the Jogokariyan Mosque of Yogyakarta worshipers. The sample in this study was muzakki at the Amil Zakat Institute of Jogokariyan Mosque in Yogyakarta, with 50 respondents. The type of data in this study uses primary data. Data were analyzed using validity, reliability, and multiple regression analysis. The results show that accountability and transparency have a significant effect on the level of trust in Muzakki.*

**Keywords:** *accountability; transparency; level of muzakki trust*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Ibadah sosial yang kental dalam islam, merupakan salah satu potensi usaha untuk mensejahterakan masyarakat dalam penggalangan dana dan penyediaan fasilitas (Wahana, Gerhana, Uriawan, & Syaripudin, 2017). Islam merupakan agama yang bersifat umum mengenai pemahaman dari segala masalah kehidupan. Islam memberikan media berupa “zakat” untuk mengaplikasikan kepedulian sosial dengan mengharuskan umatnya yang telah memenuhi syarat untuk membayar zakat (Budiarti, Masitoh, & Samrotun, 2017).

Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (seorang muslim yang memiliki kewajiban menunaikan zakat) sesuai ketentuan syariah yang selanjutnya diberikan kepada *mustahiq* yaitu orang yang berhak menerima zakat dan terdiri dari delapan golongan (PSAK 109) (Indonesia, 2018). Zakat termasuk dalam institusi resmi untuk menciptakan pemerataan dan keadilan, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Shahnaz, 2016). Pelaksanaan zakat dapat dilakukan secara efektif melalui lembaga zakat formal, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) (Rahman, 2015).

Masjid merupakan organisasi non-laba dan cenderung menjadi sorotan masyarakat, maka manajemen masjid harus dapat dipercaya. Masjid sebagai suatu entitas, menggunakan pelaporan akuntansi dengan sumber keuangan yang berasal dari sumbangan masyarakat, sehingga pertanggungjawaban kepada publik menjadi hal yang penting (Ahyaruddin et al., 2017). Masjid Jogokariyan merupakan masjid yang didirikan berawal dari sebuah langgar kecil, berada di kampung pinggiran selatan Yogyakarta, yaitu kampung Jogokariyan. Masjid Jogokariyan mendapat predikat penghargaan sebagai masjid besar percontohan *Idarah* nasional pada tahun 2016 oleh Kementrian Agama RI. Pengelolaan manajemen Masjid Jogokariyan merupakan manajemen masjid dengan sistem modern akan tetapi tetap berdasarkan nilai-nilai masjid pada zaman Rasulullah SAW yang mana masjid sebagai pusat kegiatan dan memiliki manfaat bagi kesejahteraan umat bermasyarakat. Segala kegiatan yang ada di Masjid Jogokariyan termasuk perolehan infaq dan zakat telah dilaporkan dalam buletin tahunan Masjid Jogokariyan.

Penelitian ini dilakukan karena belum banyak ditemukan penelitian serupa mengenai akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Penelitian dilakukan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta dimana telah diterapkannya transparansi zakat yang dimuat dalam buletin dan dicetak secara berkala kemudian dibagikan kepada jamaah sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga amil zakat. Identifikasi masalah berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian ini adalah:

- a. Akuntabilitas lembaga zakat merupakan hal yang penting agar dapat meningkatkan kepercayaan *muzakki* (orang yang membayar zakat). Pengelolaan zakat di Masjid Jogokariyan masih kurang jelas dan tidak tersusun dengan baik, sehingga transparansi atau pelaporan pertanggungjawaban tergolong sangat sederhana dan kurang informatif.
- b. Pengelolaan zakat harus dilaksanakan dengan benar dan penuh tanggungjawab, salah satu hal yang harus dipenuhi yaitu berkaitan transparansi informasi keuangan maupun teknis pelaksanaan. Transparansi informasi keuangan di Masjid Jogokariyan bukanlah menjadi hal utama karena yang terpenting zakat dapat didistribusikan secara merata dan adil.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Akuntabilitas dana masjid merupakan pengelolaan dana masjid yang dapat dipertanggungjawabkan dalam hal kebijakan, keputusan, mekanisme, pengelolaan, serta pelaporan (Ismatullah & Kartini, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Julkarnain (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi akuntabilitas membuat manajemen keuangan masjid semakin memadai.

Menurut Hasrina, Yusri, and Sy (2018) akuntabilitas harus diutamakan karena dapat mempengaruhi minat *muzakki* dalam membayar zakat, dan pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* dapat dilihat dari bagaimana *muzakki* berkesinambungan dalam membayar zakat kepada *mustahiq*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

*H<sub>1</sub>: Akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.*

Transparansi menurut Ismatullah & Kartini (2018) merupakan keterbukaan pengurus masjid dalam mengelola keuangan kepada masyarakat dalam mengakses informasi secara menyeluruh dan dapat mempertanggungjawabkan sumber daya yang dititipkan oleh masyarakat kepada pengelola masjid berdasarkan peraturan yang berlaku dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Semakin tinggi transparansi akan membuat manajemen keuangan masjid semakin memadai (Julkarnain, 2018).

Menurut Nasim & Romdhon (2014) transparansi merupakan pemberian informasi kepada *muzakki* sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hasil penelitian Ismatullah & Kartini (2018) berbeda dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Rahmawati, Dahri, and Ilmi (2016) mengatakan bahwa transparansi tidak ada hubungan linier antara transparansi dan penerimaan zakat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diajukan yaitu:

*H<sub>2</sub>: Transparansi lembaga zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.*

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan gambaran umum atas objek/subjek dalam penelitian yang ditetapkan dan dipelajari untuk selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah jamaah Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Sampel merupakan bagian dari populasi dengan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel yaitu *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

#### **3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berisi pertanyaan yang diberikan kepada responden (*muzakki*) dan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Metode teknik wawancara terstruktur dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan beserta pilihan jawaban kepada responden (Sugiyono, 2010). Instrumen penelitian dengan teknik wawancara terstruktur pada penelitian ini memiliki pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang ada di kuesioner.

Penelitian ini dilakukan dengan dua data yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari jawaban kuesioner serta wawancara terstruktur, dan data sekunder yaitu studi pustaka dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dan wawancara terstruktur berisi pertanyaan yang dibagi kepada responden (*muzakki*). Instrumen penelitian diukur menggunakan skala likert 1-5.

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) yaitu Akuntabilitas ( $X_1$ ) dan Transparansi Lembaga Zakat ( $X_2$ ). Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kepercayaan Muzakki ( $Y$ ).

Akuntabilitas merupakan kewajiban suatu organisasi untuk menjelaskan bagaimana realisasi otoritas yang diperoleh (Alqodri & Kurnia, 2016). Akuntabilitas sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengendalian dan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada pengurus keuangan untuk mencapai tujuan organisasi (Endang, 2017). Akuntabilitas diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator (Abu-Tapanjeh, 2009):

- a) Semua kegiatan memperhatikan kebutuhan dan mengutamakan kesejahteraan umat.
- b) Kegiatan organisasi dilakukan secara adil.
- c) Adanya pengendalian sesuai dengan perjanjian antara pemberi amanah dan penerima amanah.
- d) Zakat dikelola sesuai dengan syariat dalam Al-Qur'an dan Assunah.

Transparansi merupakan suatu aktivitas pembangunan dengan pengelolaan terbuka untuk masyarakat, donatur, dan organisasi yang diberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan kegiatan dalam mengelola organisasi (Abu-Tapanjeh, 2009). Transparansi diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan indikator:

- a) Semua fakta terkait pengelolaan zakat, berdasarkan kegiatan atau aktivitas keuangan zakat dengan kemudahan akses untuk seluruh pihak yang berkepentingan.
- b) Segala informasi mengenai laporan keuangan zakat diungkapkan secara jujur dan lengkap.
- c) Adanya peraturan atau kebijakan organisasi yang dikomunikasikan kepada pembayar zakat atau *muzakki* secara tertulis.

Kepercayaan merupakan kondisi seseorang pada situasi dimana merasa yakin pada konteks sosial yang dihadapi (Nasim & Romdhon, 2014). Tingkat kepercayaan *muzakki* dapat diukur berdasarkan empat elemen yaitu *exhibiting trust, achieving result, acting with integrity, demonstrating concern*. Indikator kepercayaan menurut (Fahmi & Nur, 2019) yaitu: (1) Keterbukaan, (2) Kejujuran, (3) Integritas, (4) Kompeten, (5) *Sharing*, (5) Penghargaan, (6) Akuntabilitas.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1. Deskripsi Data**

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel membuktikan perumusan hipotesis dengan menggunakan data berdasarkan kuesioner yang telah dikumpulkan sebanyak 50 responden. Berdasarkan kuesioner yang terkumpul, terdapat karakteristik responden dibedakan menurut jenis kelamin, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Rincian karakteristik responden disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel karakteristik responden, jumlah responden 50 dibedakan menurut jenis kelamin terdapat 31 responden laki-laki dan 19 responden perempuan. Responden sebanyak 27 berusia >50 tahun menjadi responden mayoritas dalam penelitian ini, selain itu terdapat 13 responden berusia 30-50 tahun dan 10 responden dengan usia <30 tahun. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan, responden sebanyak 38 berstatus kawin dan 12 responden dengan status belum kawin.

Mayoritas responden telah berstatus kawin sehingga responden menanggung zakat keluarganya.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase
1.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	31	62%
	Perempuan	19	38%
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
2.	<b>Usia</b>		
	<30 tahun	10	20%
	30-50 tahun	13	26%
	>50 tahun	27	54%
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
3.	<b>Status Perkawinan</b>		
	Kawin	38	76%
	Belum Kawin	12	24%
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
4.	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	SD	4	8%
	SMP	8	16%
	SMA	29	58%
	Diploma	1	2%
	Sarjana	8	16%
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
	5.	<b>Pekerjaan</b>	
Pensiunan/PNS		6	12%
Swasta		7	14%
Wirausaha		15	30%
Buruh		4	8%
Ibu Rumah Tangga		12	24%
Mahasiswa		5	10%
Satpam		1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Tingkat pendidikan menjadi salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini. Data tingkat pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pendidikan responden, selain itu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan dan kesadaran dalam membayar zakat. Berdasarkan data, mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA terdapat 29 responden, 8 responden dengan tingkat pendidikan SMA, 8 responden dengan tingkat pendidikan sarjana, 4 responden dengan tingkat pendidikan SD, dan 1 responden dengan tingkat pendidikan diploma. Adanya berbagai jenis tingkat pendidikan berarti tidak ada pengaruh tingkatan pendidikan responden dalam membayar zakat.

Berdasarkan pekerjaan responden dalam penelitian ini terdapat 15 responden bekerja sebagai wirausaha, 12 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, 7 responden bekerja swasta, 6 responden pensiunan/PNS, 5 responden adalah mahasiswa, 4 responden bekerja sebagai buruh, dan 1 responden bekerja sebagai satpam. Berbagai macam pekerjaan dengan berbagai macam pendapatan juga tidak mempengaruhi kewajiban muslim yang menjadi *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta untuk membayar zakat.

#### 4.2. Uji Instrumen

Instrumen dalam kuesioner dinyatakan valid apabila dapat mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu yang akan diukur menggunakan kuesioner. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Pengukuran validitas berdasarkan 22 pertanyaan berdasarkan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Hasil dari uji validitas disajikan dalam tabel 2, 3, dan 4.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas**

No. item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Keterangan
1	0,803	0,279	0,000**	Valid
2	0,732	0,279	0,000**	Valid
3	0,504	0,279	0,000**	Valid
4	0,480	0,279	0,000**	Valid
5	0,514	0,279	0,000**	Valid
6	0,755	0,279	0,000**	Valid

\*\* Sig < 1%

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi**

No. item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Keterangan
1	0,465	0,279	0,001*	Valid
2	0,458	0,279	0,001*	Valid
3	0,420	0,279	0,002*	Valid
4	0,664	0,279	0,000**	Valid
5	0,553	0,279	0,000**	Valid
6	0,676	0,279	0,000**	Valid
7	0,763	0,279	0,000**	Valid

\*\* Sig < 1%, \* Sig < 5%

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki**

No. item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig.	Keterangan
1	0,809	0,279	0,000**	Valid
2	0,609	0,279	0,000**	Valid
3	0,429	0,279	0,002*	Valid
4	0,689	0,279	0,000**	Valid
5	0,705	0,279	0,000**	Valid
6	0,435	0,279	0,002*	Valid
7	0,685	0,279	0,000**	Valid
8	0,803	0,279	0,000**	Valid
9	0,692	0,279	0,000**	Valid

\*\* Sig < 1%, \* Sig < 5%

Berdasarkan hasil uji validitas variabel akuntabilitas pada tabel 2, variabel transparansi lembaga zakat pada tabel 3, dan variabel dependen tingkat kepercayaan *muzakki* pada tabel 4, semua pertanyaan dinyatakan valid dengan *sig.* <0,005.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur handalnya suatu kuesioner. Reliabilitas diukur berdasarkan pendekatan *cronbach's alpha*. Kuesioner dikatakan handal/dapat dipercaya ketika hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* >0,60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket.
Akuntabilitas ( $X_1$ )	0,689	Reliabel
Transparansi Lembaga Zakat ( $X_2$ )	0,644	Reliabel
Tingkat Kepercayaan <i>Muzakki</i> ( $Y$ )	0,808	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan ketiga variabel memiliki kuesioner yang handal dan dapat dipercaya. Variabel akuntabilitas dengan enam item pertanyaan memiliki *cronbach's alpha* 0,689, nilai *cronbach's alpha* lebih dai 0,60. Variabel transparansi lembaga zakat memiliki tujuh item pertanyaan dengan hasil *cronbach's alpha* 0,644 dinyatakan reliabel. Variabel tingkat kepercayaan *muzakki* dengan sembilan item pertanyaan mempunyai tingkat kehandalan tinggi dengan hasil nilai *cronbach's alpha* 0,808.

#### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk menunjukkan bagaimana arah hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. error</i>	Beta		
Akuntabilitas	0,636	0,157	0,454	4,049	0,000**
Transparansi Lembaga Zakat	0,418	0,114	0,410	3,655	0,001*
F hitung: 16,850					0,000**
R Square: 0,418					

\*\* Sig < 1%, \* Sig < 5%

Hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 6 terdapat nilai koefisien regresi pada kolom *unstandardized coefficients* di kolom B. Nilai koefisien regresi pada variabel Akuntabilitas adalah 0,636 dan variabel Transparansi Lembaga Zakat adalah 0,418. Nilai konstanta sebesar 11,373.

Persamaan regresi yang diperoleh:

$$Y = 11,373 + (0,636X_1) + (0,418X_2)$$

Nilai konstanta 11,373 berarti apabila variabel independen dalam penelitian ini konstan atau tidak ada perubahan, sehingga tingkat kepercayaan *muzakki* mempunyai nilai 11,373. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) yang dihasilkan 0,636. Nilai 0,636 memiliki arti bahwa ketika ada kenaikan nilai pada tingkat akuntabilitas satu poin maka tingkat kepercayaan *muzakki* meningkat pula sebesar 0,636. Nilai koefisien regresi pada variabel Transparansi Lembaga Zakat ( $X_2$ ) sebesar 0,418. Dijelaskan pada nilai tersebut bahwa setiap adanya kenaikan tingkat transparansi lembaga zakat sebesar satu poin maka tingkat kepercayaan *muzakki* meningkat sebesar 0,418.

## 5. Uji Hipotesis

Hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) pada tabel 6, variabel Akuntabilitas ( $X_1$ ) memperoleh nilai *sig.* 0,000. Besaran nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$  berarti bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,049 dengan  $t_{tabel} = 0,679$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka bisa diartikan variabel akuntabilitas ( $X_1$ ) mempunyai kontribusi kepada tingkat kepercayaan *muzakki* (Y). Besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* dapat diketahui berdasarkan nilai beta pada kolom *standardized coefficient*. Variabel akuntabilitas sebesar 0,454 atau sebesar 45,4%. Artinya pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* sebesar 45,4%, nilai positif ditunjukkan dalam nilai tersebut sehingga apabila akuntabilitas mengalami kenaikan maka tingkat kepercayaan *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Hasrina, Yusri, & Sy, 2018) yang mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Akuntabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan membayar zakat. Akuntabilitas harus diutamakan dalam mengelola zakat karena dapat meningkatkan keinginan membayar zakat sehingga tercipta kepercayaan *muzakki* terhadap Lembaga Amil Zakat.

Hasil uji signifikansi parameter individu (uji t) variabel transparansi lembaga zakat ( $X_2$ ) memperoleh nilai *sig.* 0,001. Besar nilai *sig.*  $0,001 < 0,05$  berarti bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Variabel transparansi lembaga zakat ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3,655 dengan  $t_{tabel} = 0,679$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat diartikan bahwa variabel transparansi lembaga zakat ( $X_2$ ) memiliki kontribusi terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* (Y). Nilai beta pada variabel transparansi lembaga zakat sebesar 0,410 atau sebesar 41%. Artinya pengaruh transparansi lembaga zakat terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* sebesar 41%, nilai positif ditunjukkan dalam nilai tersebut sehingga apabila transparansi lembaga zakat naik maka tingkat kepercayaan *muzakki* juga mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian (Nasim & Romdhon, 2014) bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Kepercayaan dapat ditentukan melalui tingkat kredibilitas suatu lembaga dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh lembaga. Menurut Suprianto (2018) transparansi keuangan masjid sangat penting. Transparansi digunakan untuk membangun kepercayaan jamaah sebagai sumber dana.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,418 atau sebesar 41,8%. Besar nilai koefisien determinasi dari hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yang terdiri dari akuntabilitas ( $X_1$ ) dan transparansi lembaga zakat ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu tingkat kepercayaan *muzakki* (Y) sebesar 41,8%, sedangkan nilai sebesar 58,2% ( $100\% - 41,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.



## 6. Simpulan nan Saran

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah: Hasil uji t terkait akuntabilitas berkenaan dengan tingkat kepercayaan *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta menghasilkan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ , dapat dikatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis pertama yang mengatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*.

Hasil uji t terkait transparansi lembaga zakat berkenaan dengan tingkat kepercayaan *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta menghasilkan nilai *sig.*  $0,001 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*. Hasil ini mendukung dan memperkuat dengan hasil berpengaruh signifikan pada hipotesis kedua yang mengatakan bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *muzakki* di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah: Sampel pada penelitian ini dikatakan relatif kecil. Penelitian ini hanya menggunakan responden sebanyak 50. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel. Menurut (Nasim & Romdhon, 2014; Silalahi, 2010) sampel yang lebih besar cenderung memiliki sedikit kekeliruan (*less error*), sehingga dapat diartikan bahwa semakin kecil kekeliruan yang dikehendaki, semakin besar sampel yang diperlukan.

Wilayah penelitian tergolong relatif sempit untuk meneliti mengenai zakat sehingga sampel yang didapat relatif kecil. Penelitian ini difokuskan hanya di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memperluas wilayah penelitian yang dapat dilakukan dengan mengambil sampel di beberapa lembaga amil zakat di provinsi atau kota.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat dan 1 (satu) variabel dependen yaitu tingkat kepercayaan *muzakki*. Peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan *muzakki* seperti variabel pengelolaan zakat dan sikap lembaga amil zakat. Menurut Nasim & Romdhon (2014) pengelolaan zakat yang baik dapat dilihat dari *planning, organizing, directing/leading, dan controlling*. Pengelolaan zakat dengan kategori baik dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan *muzakki* secara signifikan.

Sikap lembaga amil zakat menurut Nasim & Romdhon (2014) dapat dilihat berdasarkan bagaimana kemampuan lembaga zakat dalam berinteraksi dengan publik. Sikap pengelola dapat diukur berdasarkan citra dan reputasi, *handling complaint*, etika pelayanan, dan *customer service*. Sikap yang dilakukan oleh lembaga amil zakat dikatakan baik apabila jumlah *muzakki* yang membayar zakat pada lembaga amil zakat bertambah. Sikap pengelola amil zakat dapat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan *muzakki*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Perspectives on accounting*, 20(5), 556-567.
- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Bidin, I., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Mesjid di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7-12.
- Alqodri, M., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh akuntabilitas keuangan, pengawasan, dan penyajian Laporan Keuangan terhadap pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Dumai). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Budiarti, A. V., Masitoh, E., & Samrotun, Y. C. (2017). *Evaluasi Penerapan Psak No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Shadaqah Pada Baznas Kota Yogyakarta. Akuntansi*, 13(1).
- Endang, E. (2017). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Jamik An-Nur Sekayu. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 6(1), 41-56.
- Fahmi, Z., & Nur, M. M. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 19-29.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss 25. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Indonesia, I. A. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (Psak)*. Jakarta: IAI.
- Ismatullah, I., & Kartini, T. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(12), 186-204.
- Julkarnain, J. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Manajemen Keuangan Masjid Di Kota Medan. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 5(2).
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Sy, D. R. A. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 2(1), 1-9.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4. Erlangga, Jakarta*.
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 550-561.
- Rahman, T. (2015). *Akuntansi Zakat, Infak Dan Sedekah (Psak 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (Opz)*. Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 6(1), 141-164.
- Rahmawati, R., Dahri, A., & Ilmi, N. (2016). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Penerimaan Zakat pada Badan Amil Zakat Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Shahnaz, S. (2016). Penerapan PSAK No. 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono, M. P. K. (2013). *Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suprianto, E. (2018). Analisis Transparansi & Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Semarang. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1-9.
- Wahana, A., Gerhana, Y. A., Uriawan, W., & Syaripudin, U. (2017). Penerimaan Para Amil Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web. *Jurnal Istek*, 10(1).

**LAMPIRAN  
KUESIONER PENELITIAN**

**A. Akuntabilitas (X1)**

No.	Akuntabilitas	SS	S	R	TS	STS
1.	Penyaluran zakat dilakukan dengan melihat kebutuhan <i>mustahik</i>					
2.	Program-program yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta mampu meningkatkan kesejahteraan <i>mustahik</i>					
3.	Setiap <i>mustahik</i> menerima zakat secara adil					
4.	Setiap <i>muzakki</i> mendapat perlakuan yang adil dari lembaga pengelola zakat					
5.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerja finansial kepada pengguna laporan					
6.	Zakat disalurkan kepada <i>mustahik</i> yang tepat, yaitu kepada delapan golongan yang berhak menerima					

**B. Transparansi (X2)**

No.	Transparansi	SS	S	R	TS	STS
1.	Laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta diterbitkan secara periodik.					
2.	Laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses publik.					
3.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada <i>muzakki</i>					
4.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.					
5.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan.					
6.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta mencantumkan kebijakan secara tertulis.					

**C. Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y)**

No.	Tingkat Kepercayaan Muzakki	SS	S	R	TS	STS
1.	Manajemen zakat di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta selalu memberi informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat.					
2.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta bersikap jujur dalam memberikan segala informasi / berita kepada <i>muzakki</i> .					
3.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal ( kepada Allah) dan secara horizontal (masyarakat secara umum).					
4.	Manajemen zakat di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.					
5.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta mampu memberikan yang terbaik bagi <i>muzakki</i> .					
6.	Manajemen zakat di Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta berkompeten dalam mengelola dana zakat yang masuk dan di isi oleh orang-orang berkompeten di bidangnya.					
7.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta memberikan layanan konsultasi kepada <i>muzakki</i> maupun masyarakat luas.					
8.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta menghormati dan menghargai <i>muzakki</i> yang membutuhkan informasi.					
9.	Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokaryan Yogyakarta adalah sebuah lembaga yang bertanggung jawab dalam memenuhi keinginan <i>muzakki</i> .					